Tol Cibitung Jadi *Pilot Project* Penerapan UU No 2/2012

JAKARTA – Kementerian Pekerjaan Umum akan menjadikan ruas tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) II rute Cimanggis-Cibitung sebagai *pilot project* penerapan UU No 2/2012 tentang Pengadaan Lahan untuk Pembangunan bagi Kepentingan Umum. Langkah tersebut tengah dimatangkan pemerintah sebelum diajukan kepada Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat.

Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Djoko Murjanto mengatakan, pembangunan jalan tol sudah siap dari sisi perencanaan. Namun, sampai saat ini Pemprov Jawa Barat belum menetapkan lokasi pembangunan tol tersebut.

“Jika surat persetujuan penetapan lokasi pembangunan (SP2LP) sudah diterbitkan dan disosialisasikan kepada masyarakat, kami siap membebaskan lahannya sesuai undang-undang yang baru,” kata dia saat ditemui seusai rapat dengar pendapat dengan Komisi V DPR RI terkait pencegahan kecelakaan lalu lintas di Jakarta, Rabu (13/3).

Djoko menambahkan, ruas tol tersebut akan dijadikan model ataupun

pilot project proses pembebasan lahan dengan menggunakan UU No 2/2012. Terkait hal itu, dia berharap proses pembebasan lahan akan lebih cepat ketimbang saat penerapan aturan lama UU No 36/2005. Dengan demikian, proses pembangunan diharapkan bisa lebih cepat.

Tol Cimanggis-Cibitung memiliki panjang 25,39 kilometer dengan nilai investasi Rp 4,52 triliun dan masa konsepsi 35 tahun. Adapun pemegang konsepsi jalan tol itu adalah PT Cimanggis-Cibitung Railways.

Di sisi lain, Kasubdit Pengadaan Tanah Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Herry Marzuki sebelumnya mengakui, sebanyak empat ruas tol JORR II belum memiliki SP2LP. Akibatnya, proses pembebasan lahan di ruas tol tersebut tidak berjalan. Keempat ruas tol itu adalah Cengkareng-Kunciran, Serpong-Cinere, Cimanggis-Cibitung, dan Cibitung-Cilincing.

Berdasarkan data Ditjen Bina Marga hingga akhir tahun lalu, progres pembebasan lahan untuk ruas tol Kunciran-Serpong baru 3,26%, atau sudah

ada kemajuan dari pertengahan tahun lalu yang masih nol. Adapun perkembangan pembebasan lahan tol Cinere-Jagorawi sudah 42,82%, naik dari sebelumnya 39,63%, sedangkan tol Depok-Antasari baru 4,8% dari sebelumnya 0,27%. Dari data tersebut, pengoperasian ruas-ruas tol JORR II ditargetkan dapat beroperasi pada 2014.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Tol Indonesia (ATI) Fachtur Rochman mengungkapkan, lambannya proses pembebasan lahan untuk ruas tol JORR II dikarenakan masih menggunakan UU Pembebasan Lahan yang lama. Namun, bila menggunakan UU baru, proses pembebasannya bisa lebih cepat.

“Itu lebih baik dibandingkan dengan menggunakan aturan lama,” ujar dia.

Kendati demikian, lanjut dia, proses pembebasan lahan mengikuti prosedur baru, sehingga seluruh proses diulangi dari awal. Apalagi, UU Pembebasan Lahan yang baru ini ada batas waktunya, yakni maksimal dua tahun. “Kalau tidak pakai aturan baru, tidak mungkin target operasi tol JORR II bisa terealisasi pada 2014,” papar dia. (ean)